BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Mahasiswa kecanduan minuman beralkohol di Kota Bandung adalah bahwa perilaku tersebut tidak terbentuk pada saat tiba di Kota Bandung, namun sudah menjadi kebiasaan di kota asal masing-masing. Pemahaman-pemahaman tersebut terbentuk tidak hanya dari informasi-informasi yang dikonsumsi oleh seseorang, tapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, yaitu anggota kelompok lain yang memiliki pemikiran yang sama namun pengalaman yang berbeda-beda. Komunikasi dalam kelompok tersebut membuat suatu pemahaman baru yang disetujui oleh semua anggota kelompok untuk menjadi konsep diri. Selain itu juga keyakinan terhadap budaya asing serta harga miras yang terjangkau oleh mahasiswa membuat mahasiswa tetap mengkonsumsi minuman beralkohol.
2. Pengalaman gegar budaya mahasiswa luar Kota Bandung yang kecanduan minuman beralkohol di Kota Bandunng adalah bahwa tidak terlalu banyak perbedaan antara perilaku konsumsi di Kota Bandung dengan kota asal, pun demikian dengan interaksi sosialnya, dimana meskipun terdapat penyesuaian diri dengan orang yang asli Bandung dan daerah lain dieratkan melalui motif dan minat yang sama terhadap minuman beralkohol. Lebih jauh lagi mahasiswa juga ikut aktif dalam komunitas, walaupun kegiatannya tidak terkait dengan perilaku konsumsi minuman keras, namun tetap meningkatkan jaringan mahasiswa untuk

mendapatkan partner yang dalam mempertahankan perilaku kecanduan mereka. Selain itu juga, terdapat anggapan bahwa minum miras sebagai bentuk eksistensi diri, sehingga ego mahasiswa untuk mencoba tempat miras di Bandung tetap tinggi, meskipun kecanduan alkohol tidak berdasarkan daerah asal.

3. Pengawasan orang tua kepada mahasiswa yang kuliah di Kota Bandung adalah bahwa kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya mahasiwa tetap menjalakan perilaku kecanduannya namun tidak semerta-merta melupakan kewajibannya untuk belajar, seperti tetap mengerjakan tugas, mendapatkan nilai yang baik, serta melaporkan setiap kegiatan perkuliahnnya kepada orang tua. Hal ini dilakukan agar kebebasan yang mereka dapatkan ketika kuliah di Kota Bandung tidak "ditarik" kembali oleh orang tua mereka. Meskipun pada dasarnya status ekonomi orang tua berada di kelas menengah atas, sehingga uang bulanan yang diberikan kepada mahasiswa cukup untuk memenuhi kebutuhan miras.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

1. Dikembangkan kajian mengenai komunikasi antar budaya yang menimbulkan kecanduan minuman beralkohol di daerah asal.
2. Dikembangkan kajian mengenai komunikasi kelompok beda budaya yang menimbulkan kohesifitas kelompok.

5.2.2. Saran Praktis

1. Memperbanyak waktu untuk kegiatan produktif
2. Membuat tujuan hidup untuk rencana masa depan
3. Memanfaatkan jaringan komunikasi yang terjalin sebagai peluang usaha
4. Mengalihkan pengeluaran bulanan untuk miras pada hal yang produktif